

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGUNAKAN METODE PERHITUNGAN *RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY* DAN *ECONOMIC VALUE ADDED*

(Studi Kasus pada PT Vale Indonesia, Tbk. Pada tahun 2014 – 2016)

MASITA HASAN



DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2019



Optimization Software:
www.balesio.com

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGUNAKAN METODE PERHITUNGAN *RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY* DAN *ECONOMIC VALUE ADDED*

(Studi Kasus pada PT Vale Indonesia, Tbk. Pada tahun 2014 – 2016)

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi

disusun dan diajukan oleh

MASITA HASAN

A31114509



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2019**



SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGUNAKAN METODE PERHITUNGAN *RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY* DAN *ECONOMIC VALUE ADDED*

(Studi Kasus pada PT Vale Indonesia, Tbk. Pada tahun 2014 – 2016)

disusun dan diajukan oleh

MASITA HASAN
A31114509

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 28 November 2018

Pembimbing I



Dr. Asri Usman, S.E., Ak., M.Si., CA
NIP 19650722 198702 1 001

Pembimbing II



Rahmawati HS, S.E., Ak., M.Si., CA
NIP 19761105 200701 2 001

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 19660405 199203 2 003



SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGUNAKAN METODE PERHITUNGAN *RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY* DAN *ECONOMIC VALUE ADDED*

(Studi Kasus pada PT Vale Indonesia, Tbk. Pada tahun 2014 – 2016)

disusun dan diajukan oleh

MASITA HASAN
A31114509

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **10 Januari 2019** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Asri Usman, S.E.,Ak., M.Si.,CA	Ketua	1.....
2.	Rahmawati H.S, S.E.,Ak., M.Si.,CA	Sekretaris	2.....
3.	Dr. Yohanis Rura, S.E., Ak.,M.SA.,CA	Anggota	3.....
4.	Drs. Rusman Thoeng, Ak., M.Com., BAP, CA	Anggota	4.....
5.	Dra. Hj. Nurleni, M.Si., Ak., CA.	Anggota	5.....

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 19660405 199203 2 003



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Masita Hasan

NIM : A311 14 509

departemen/ program studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE
PERHITUNGAN *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY* DAN
*ECONOMIC VALUE ADDED***

(Studi Kasus pada PT Vale Indonesia, Tbk. Pada tahun 2014 – 2016)

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, Oktober 2018

Yang membuat pernyataan,


Masita Hasan



PRAKATA

“الظالمين من كنت انى سبحانك نت الا لاله”

“Tiada tuhan (yang dapat menolong) melainkan Engkau (Ya Allah). Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku dari orang yang zalim”

Alhamdulillahirabbil alamin. Puji syukur dipanjtkan kepada Allah SWT dan junjungan Nabi besar Muhammad SAW, yang atas rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Skripsi ini diselesaikan dalam rangka tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada jenjang Strata Satu pada Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Proses penyusunan skripsi ini dilandasi dengan penuh kesungguhan dan kesabaran. Peneliti percaya bahwa hasil tak akan mengkhianati usaha. Akan tetapi, dengan usaha dan keyakinan yang besar saja tersebut tidak akan berhasil tanpa bantuan dan doa dari berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti secara khusus dan penuh kesungguhan hati mengucapkan terima kasih teruntuk:

1. Kepada Ayah dan Ibunda peneliti, Indin Hasan dan Nasmi yang selalu memberikan ridho, doa, dan dukungan untuk peneliti.
2. Adik peneliti Maharani Hasan, Ismail Hasan, Karlinda Hasan dan Syahrul Hasan dan keluarga besar yang selalu menjadi penyemangat dikala lelah dan jenuh.
3. Henry Pasodung yang menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
4. Drs. Asri Usman, S.E., M.Si.,Ak.,CA selaku pembimbing satu dan Ibu Rahmawati S.E., M.Si., Ak., CA. selaku pembimbing dua yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

chyar Ibrahim S.E., M.Si., Ak., CA. selaku penasehat akademik peneliti
menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin.



6. Dr. Yohanis Rura, S.E., M.SA.,Ak.,CA, Drs. Rusman Thoeng, Ak., M.Com., BAP, CA, dan Dra. Hj. Nurleni, M.Si., Ak., CA. selaku penguji peneliti yang telah meluangkan waktu untuk memberi saran dan kritik dalam penyempurnaan skripsi.
7. Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
8. Prof. Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
9. Ibu/Bapak dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin baik yang pernah mengajar peneliti maupun yang tidak, terima kasih atas ilmu dan pengalamannya.
10. Para pegawai dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah membantu peneliti dalam segala urusan administrasi.
11. Pak Ical dan Pak Aso, terima kasih telah bersedia mengurus berkas berkas yang peneliti butuhkan selama berkuliah.
12. Sahabat peneliti selama kuliah Claudia Denise Raya, Adiati Tenrijaja Latif, Masita Hasan, Adira Maulidina terima kasih atas pertemanan yang sangat berharga.
13. Nurul Fawziah dan Olivia Susan Dyen yang tak pernah berhenti memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi.
14. Teman teman seangkatan ALL14NCE, terima kasih atas pengalaman yang diberikan selama empat tahun belakangan.
15. Semua pihak yang telah membantu peneliti baik secara langsung ataupun tidak



at peneliti berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
din

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Apabila terdapat kesalahan dalam skripsi ini, itu sepenuhnya merupakan tanggung jawab peneliti. Oleh karenanya, kritik dan saran yang membangun senantiasa diharapkan oleh peneliti demi pengembangan penelitian di masa yang akan datang.

Makassar, November 2018

Masita Hasan



ABSTRAK

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE ON PT VALE INDONESIA TBK USING *RETURN ON ASSET (ROA)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)* AND ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) METHOD

THE EFFECT OF COMPETENCY, INTERNAL CONTROL, AND ORGANIZATION COMMITMENT ON LOCAL GOVERNMENT FINANCIAL MANAGEMENT PERFORMANCE (STUDY ON PT VALE INDONESIA TBK IN 2014 - 2016)

Masita Hasan
Asri Usman
Rahmawati

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Vale Indonesia Tbk yang bergerak di industri pertambangan nikel yang terletak di Soroako. Analisis kinerja perusahaan dilakukan dengan menggunakan metode *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Economic Value Added (EVA)*. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data dikumpulkan dengan metode pencatatan dokumen. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil perhitungan ROA dan ROE perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya yang menyebabkan kinerja perusahaan terlihat tidak baik, hal ini disebabkan oleh turunnya penjualan produk (nikel) perusahaan. Seperti halnya ROA dan ROE, EVA perusahaan mengalami penurunan namun tetap memberikan nilai tambah perusahaan setiap tahunnya.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Economic Value Added (EVA)*.

This study aims to determine the financial performance of PT Vale Indonesia Tbk. A mining company located in Soroako. This Financial analyze performance are using *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Economic Value Added (EVA)* method. *The research method is descriptive quantitative and used secondary data*. The data was collected by documentation technique. *Result of this research show* was a decrease in the value of ROE, ROA and EVA during 2014-2016 it shows that the company performance's looks. It happens because the sales of company product

Keywords: *Financial Performance*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Economic Value Added (EVA)*.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
1.4.1 Kegunaan Teoritis	5
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	8
2.2 Tujuan Laporan Keuangan	10
2.3 Bentuk Laporan Keuangan	11
2.3.1 Neraca	11
2.3.2 Laporan laba-rugi.....	16
2.3.3 Laporan laba ditahan.....	17
2.4 Keterbatasan Laporan Keuangan	18
2.5 Kinerja Keuangan	21
2.6 Return on Equity (ROE).....	22
2.7 Return on Assets (ROA).....	22
2.7.1 Fungsi Return on Assets (ROA)	24
2.7.2 Keunggulan Return on Assets (ROA).....	25
2.7.3 Kelemahan Return on Asset (ROA).....	25



2.7.4	Faktor-faktor yang mempengaruhi Return on Assets (ROA)	26
2.8	Economic Value Added (EVA)	26
2.8.1	Manfaat EVA (Economic Value Added)	28
2.8.2	Keunggulan dan Kelemahan EVA (Economic Value Added)	29
2.9	Penelitian Terdahulu	30
2.10	Kerangka Pemikiran	34
BAB III	METODE PENELITIAN	36
3.1	Rancangan Penelitian	36
3.2	Objek Penelitian	36
3.3	Jenis dan Sumber Data	36
3.4	Teknik Pengumpulan Data	37
3.5	Metode Analisis	37
3.5.1	Variabel Penelitian	37
3.5.2	Teknik Analisis Data	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1	Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode perhitungan Return on Asset (ROA)	40
4.2	Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode Return on Equity (ROE)	43
4.3	Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA)	45
4.3.1	Net Operating Profit After Tax (NOPAT)	46
4.3.2	Menghitung Capital Charge (CC)	47
4.3.2.1	Menghitung Invested Capital (IC)	48
4.1.3.3	Weighted Average Cost of Capital (WACC)	51
4.1.3.4	Menghitung Capital Charges (CC)	57
4.1.3.5	Menghitung nilai Economy Value Added (EVA)	58
BAB V	PENUTUP	61
5.1	Kesimpulan Penelitian	61
5.2	Saran	61
5.3	Keterbatasan Penelitian	62
	DAFTAR PUSTAKA	64
	LAMPIRAN	66



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan dengan Metode Perhitungan ROA.....	40
Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi.....	41
Tabel 4.3 Pendapatan	41
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan dengan Metode Perhitungan ROE.....	43
Tabel 4.5 Ekuitas.....	44
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan NOPAT	46
Tabel 4.7 Beban Pajak Penghasilan	47
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Invested Capital	48
Tabel 4.9 Laporan Posisi Keuangan	48
Tabel 4.10 Utang Pajak	51
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan tingkat modal dari hutang (D).....	51
Tabel 4.12 Peminjaman Bank Jangka Panjang	52
Tabel 4.13 Menghitung biaya hutang jangka pendek / Cost of Debt (rd).....	52
Tabel 4.14 Hasil Perhitungan tingkat modal dari ekuitas (E)	53
Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Cost of Equity (re).....	55
Tabel 4.16 Hasil Perhitungan tingkat pajak penghasilan	56
Tabel 4.17 Hasil Perhitungan Capital Charges (CC)	57
Tabel 4.18 Hasil Perhitungan Economy Value Added (EVA)	58



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	35
Gambar 4.1 Grafik ROA	42
Gambar 4.2 Grafik ROE.....	45
Gambar 4.3 Bagan Rumus EVA	46
Gambar 4.4 Grafik EVA.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Laporan Posisi Keuangan Tahun 2014 - 2015	67
2. Laporan Laba Rugi Tahun 2014 - 2015.....	68
3. Laporan Posisi Keuangan tahun 2015 – 2016.....	69
4. Laporan Laba Rugi tahun 2015 – 2016	70



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini, pertumbuhan industri pertambangan sangatlah pesat. Munculnya berbagai perusahaan memicu persaingan yang ketat sehingga memaksa perusahaan untuk memaksimalkan kinerjanya agar terhindar dari kebangkrutan dan unggul dalam persaingan. Untuk mengantisipasi persaingan tersebut, perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan kinerja sebagai upaya dalam menjaga kelangsungan usahanya tersebut. Upaya yang dapat dilakukan bisa dengan menerapkan kebijakan yang strategis, efisien dan efektif bagi perusahaan.

Perusahaan adalah suatu badan/organisasi yang dibangun dengan tujuan untuk mencari keuntungan melalui peningkatan kinerja keuangan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan laba dalam jangka panjang dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan strategi perusahaan dalam mengelola manajemennya serta penilaian kinerja dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan.

Analisis laporan keuangan merupakan perhitungan rasio dari data keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengevaluasi keadaan keuangan pada masa lalu. Analisis rasio merupakan bentuk yang umum dipergunakan dalam analisis laporan keuangan. Sedangkan rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam arti relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan

antara faktor-faktor yang lain dalam suatu laporan keuangan. Rasio yang didasarkan pada laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan



laba rugi akan dapat dilakukan analisis laporan keuangan tersebut dengan menggunakan analisis rasio. Tujuan dari analisis rasio adalah membantu manajer keuangan memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas yang berasal dari *financial statement* yaitu dalam hal pembuatan keputusan atau pertimbangan tentang apa yang perlu dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospek yang dihadapi oleh perusahaan di masa yang akan datang (Alwi, 2002:107).

Dalam menganalisis laporan keuangan, ada beberapa rasio yang biasa digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Namun, Para Investor biasanya lebih sering melakukan analisis dengan memasukkan komponen *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). Hal ini dikarenakan ROE lebih merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari uang yang dimiliki. Begitu pula dengan ROA yang membantu dalam menghitung efisiensi perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Jika membandingkan keduanya, ROE lebih mencerminkan kemampuan perusahaan menggunakan modal dari setoran pemilik dan laba ditahan saja, sehingga lebih mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan asumsi tanpa hutang sekalipun. Namun, ROA tetap di perlukan dalam menganalisis keuangan perusahaan untuk mengetahui tingkat utang perusahaan yang kemudian di bandingkan dengan ekuitas perusahaan. Disisi lain, kedua rasio tersebut mudah di pahami dan mudah untuk di hitung, dan lebih akurat dari rasio lainnya yang memiliki beberapa keterbatasan karena masih ada beberapa komponen pengeluaran di suatu perusahaan seperti biaya operasional, biaya pinjaman, dan biaya sewa selain hanya membandingkan pendapatan dan Harga

produksi.



Selain kedua ROA dan ROE, penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan nilai tambah perusahaan juga penting, mengingatkan penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan menggunakan pendekatan EVA, para manajer akan berpikir dan juga bertindak seperti halnya pemegang saham, yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan. Maka dari itu penulis menggunakan *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Economic Value Added (EVA)* dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2015) menggunakan ketiga metode perhitungan yang sama dan penelitian dilakukan pada periode tahun 2011 – 2013, namun menggunakan objek yang berbeda yaitu CV. Harmoni Mitra Sejahtera. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa kurangnya pengendalian kinerja perusahaan yang menunjukkan bahwa laba tahun 2011 hingga tahun 2012 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2013 terjadi penurunan yang cukup signifikan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Devi (2014) menggunakan metode perhitungan ROA dan EVA pada tahun 2010 – 2012 pada Perusahaan rokok go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari penelitian ini di dapatkan kesimpulan bahwa, Diantara PT Gudang Garam, Tbk, PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk dan PT Bentoel Internasional Investama, PT Hanjaya Mandala Sampoerna memiliki nilai EVA dan ROA tertinggi di antara perusahaan rokok lainnya. Yang menunjukkan bahwa EVA bernilai positif dan nilai ROA di atas

ini menunjukkan jika PT Hanjaya Mandala Sampoerna mampu



memberikan nilai tambah bagi perusahaan serta mampu memenuhi harapan para pemegang saham dan investor.

Kedua penelitian di atas menjadi acuan peneliti karena menggunakan metode penelitian yang sama sehingga dapat membantu proses penelitian yang sedang dilakukan. Perbedaan penelitian kali ini terletak pada objek serta tahun periode laporan keuangan yang digunakan sebagai bahan penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan PT Vale Indonesia, Tbk sebagai objek penelitian. PT Vale Indonesia, Tbk sebelumnya dikenal sebagai PT International Nickel Indonesia, Tbk (INCO), adalah sebuah perusahaan penanaman modal asing yang mendapatkan izin usaha dari pemerintah Indonesia untuk melakukan eksplorasi, kegiatan penambangan, pengolahan dan produksi nikel. Seperti halnya industri lain, PT Vale Indonesia, Tbk mengalami penurunan laba yang dikarenakan turunnya harga nikel dunia yang disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah munculnya perusahaan tambang nikel baru yang melakukan produksi besar – besaran sehingga mempengaruhi harga jual nikel dunia. Hal ini memberi dampak terhadap pendapatan deviden investor dan bonus tahunan karyawan hingga mempengaruhi struktur organisasi perusahaan. Seperti yang diketahui bahwa manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk menjaga kelangsungan perusahaan, untuk itu diharapkan hasil dari perhitungan ketiga rasio tersebut dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bukan hanya untuk manajemen perusahaan namun juga untuk investor dan calon investor perusahaan. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan analisis keuangan pada PT Vale Indonesia, Tbk. Menggunakan metode perhitungan ROE, ROA dan EVA.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan**



Metode Perhitungan *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Vale Indonesia, Tbk pada Tahun 2014 - 2016.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan PT. Vale Indonesia Tbk dari tahun 2014 – 2016 dengan menggunakan metode perhitungan ROA, ROE dan EVA?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja PT Vale Indonesia selama periode tahun 2014-2016 dengan menggunakan metode perhitungan ROE, ROA dan EVA.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu akuntansi. Selain itu diharapkan menjadi salah satu literatur diskusi kajian akuntansi yang terkait dengan Analisis Laporan Keuangan Perusahaan.



egunaan praktis

agi Perusahaan dan Investor

Bagi Perusahaan, penelitian ini berguna untuk memberikan gambaran bagi manajemen perusahaan mengenai kinerja keuangan perusahaan pada periode sebelumnya yaitu tahun 2014 - 2016. Bagi investor dapat menjadi bahan masukan atau informasi dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

1.4.2.2 Bagi Peneliti

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti dalam bidang Akuntansi Manajemen. Selain itu dapat menjadi bahan bacaan bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan, juga membahas penelitian terdahulu yang sejenis dan kerangka pemikiran penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian serta hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan tentang rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional dari setiap variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai deskripsi data dari sampel penelitian,



pengujian hipotesis, dan hasil analisis regresi logistik yang digunakan dalam penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi penjelasan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan haruslah mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan suatu perusahaan terdiri dari : neraca, laporan rugi-laba, laporan laba ditahan, laporan perubahan modal, dan laporan keuangan lainnya. Dengan melakukan analisis terhadap pos-pos neraca akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan perusahaan, sedangkan analisis terhadap laporan rugi-laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan tersebut.

Pada mulanya laporan keuangan perusahaan hanyalah sebagai alat penguji pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan juga sebagai dasar untuk menilai posisi keuangan perusahaan, yaitu hasil analisis tersebut dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti: pemilik perusahaan, manajer atau pemimpin perusahaan, para investor, para kreditur dan *bankers*, dan juga pemerintah serta pihak-pihak lainnya. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat yang digunakan untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data tersebut.

Akuntansi adalah seni dari pencatatan, penggolongan, pengelompokan, pengungkapan dari peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang tepat dan dengan penunjuk atau dinyatakan dengan



uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang ditimbulkannya. Dari definisi akuntansi tersebut diketahui peringkasan yang dimaksud adalah pelaporan dari peristiwa-peristiwa keuangan perusahaan yang dapat diartikan sebagai laporan keuangan perusahaan.

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan perhitungan rugi-laba serta laporan perubahan modal. Neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan Laporan rugi- laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu, dan Laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Tetapi dalam prakteknya disertakan laporan-laporan lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh yang merupakan hasil kombinasi antara fakta yang telah dicatat, prinsip-prinsip dan kebiasaan di dalam akuntansi, dan pendapat pribadi. Penjelasan lebih lanjut, misalnya Laporan perubahan modal , Laporan sumber dan penggunaan kas, Laporan arus kas, Laporan produksi serta daftar-daftar lainnya.

Berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian mengenai laporan keuangan antara lain :

1. Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan (Soemarso, 2004 : 34)
2. Laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan laba rugi serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana (Susanto, 2005 : 3)



3. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2008 : 7)

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut di atas, disimpulkan bahwa laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*Progress Report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Jadi laporan keuangan bersifat historis dan menyeluruh, sebagai suatu *progress report* laporan keuangan berisi data-data.

2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikutip oleh Sawir (2005 : 2), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan pada suatu perusahaan sehingga member manfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.3 Bentuk Laporan Keuangan

Sebelum menganalisis laporan keuangan haruslah mengerti tentang bentuk maupun prinsip-prinsip penyusunan Laporan Keuangan, serta masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan tersebut.



Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada Standar Akuntansi Keuangan (2009), jenis-jenis laporan keuangan meliputi :

2.3.1 Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada periode tutup buku pada akhir tahun, sehingga neraca sering disebut dengan *Balance Sheet*. Neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu : Aktiva , Hutang dan Modal.

2.3.1.1 Aktiva

Aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja , tetapi juga pada pengeluaran yang belum dialokasikan, atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*Intangible Assets*) misalnya , Goodwill, Paten, dan sebagainya. Aktiva diklasifikasikan menjadi dua bagian yakni aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

a. Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah uang kas atau aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai pada periode berikutnya. Yang termasuk kelompok aktiva lancar adalah :

1. Kas (*cash*)

Kas (*cash*) atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Uang tunai perusahaan yang sudah ditentukan penggunaannya (seperti kas yang disisihkan untuk pembayaran obligasi, pembelian aktiva tetap dan lainnya) tidak dapat dimasukkan kedalam kas.



Yang termasuk kas adalah *check* dari langganan, simpanan perusahaan di bank berupa giro atau demand deposit, yaitu simpanan yang dapat diambil bila diperlukan.

2. Investasi jangka pendek

Investasi jangka pendek (surat berharga atau *marketable securities*) adalah investasi yang sifatnya sementara dengan maksud memanfaatkan uang kas yang sementara belum diperlukan dalam operasi perusahaan. Yang termasuk investasi jangka pendek adalah Deposito di bank, Obligasi, Surat Hipotek, Sertifikat dan surat berharga lainnya yang mudah diperjual belikan

3. Piutang wesel

Piutang wesel (*notes receivable*) , adalah tagihan perusahaan pada pihak lain yang dinyatakan suatu wesel atau perjanjian yang diatur oleh undang-undang, memiliki kekuatan hukum dan terjamin pelunasannya.

4. Piutang dagang

Piutang dagang adalah tagihan kepada kreditor ataupun langganan akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit. Piutang yang dimiliki oleh perusahaan harus disajikan dalam neraca secara informative.

5. Persediaan

Persediaan adalah barang-barang dagang yang sampai tanggal neraca masih di gudang/belum laku dijual, Seperti pada investasi jangka pendek, persediaan dinilai berdasarkan harga yang terendah antara harga perolehan dengan harga pasar.

6. Piutang penghasilan

Piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima, adalah penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan



telah memberikan jasa/prestasi, tetapi belum diterima pembayarannya sehingga menjadi tagihan.

7. Biaya yang dibayar dimuka

adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa/prestasi dari pihak lain, tetapi belum diterima perusahaan pada periode ini.

b. Aktiva tidak lancar

Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relative permanen atau jang panjang , yang mempunyai umur ekonomis tidak habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan. Yang termasuk aktiva tidak lancar :

1. Investasi jangka panjang

Investasi jangka panjang ini dapat berupa : saham dari perusahaan lain atau obligasi dan pinjaman kepada perusahaan lain, aktiva tetap yang tidak ada hubungan dengan usaha perusahaan , dana-dana yang sudah mempunyai tujuan tertentu.. penyajiannya di dalam neraca adalah sebesar *cost* atau harga perolehan dari investasi tersebut.

2. Aktiva tetap

Kekayaan yang dimiliki perusahaan, yang fisiknya nampak (*konkrit*) , juga aktiva yang digunakan dalam operasi yang sifatnya permanen. . Yang termasuk aktiva tetap bangunan (kantor maupun pabrik) , mesin , inventaris , dan kendaraan.

3. Aktiva tetap tidak berwujud (*intangible fixed assets*)

Kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak nampak , tetapi merupakan hak dan mempunyai nilai yang dimiliki oleh perusahaan dan

gunakan dalam kegiatan perusahaan., seperti : hak cipta , merk dagang, lisensi , biaya pendirian , dan sebagainya



4. Beban yang ditangguhkan (*deferred chengers*)

Menunjukkan adanya pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang (lebih dari satu tahun) , atau suatu pengeluaran yang juga dibebankan pada periode-periode selanjutnya , antara lain : biaya pemasaran , diskonto obligasi , biaya pembukuan dan sebagainya. Aktiva lain-lain adalah menunjukkan kekayaan/aktiva perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan dalam klasifikasi sebelumnya, seperti gedung dalam proses , tanah dalam penyelesaian , piutang jangka panjang dan lainnya.

2.3.1.2 Hutang

Hutang adalah semua kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Hutang merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang dibedakan menjadi hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang.

a. Hutang Lancar

Hutang lancar adalah kewajiban perusahaan yang pembayarannya akan dilakukan dalam satu tahun sejak tanggal Neraca, dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan . Yang termasuk hutang lancar antara lain :

1. Hutang dagang

Hutang yang timbul dikarenakan pembelian barang dagangan secara kredit.

Hutang wesel



Hutang yang disertai janji tertulis yang diatur undang-undang untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu, pada waktu tertentu dimasa yang akan datang.

3. Hutang pajak

Baik pajak perusahaan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas negara.

4. Biaya yang masih harus di bayar

Biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.

5. Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo

Sebagian hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayarannya.

6. Penghasilan yang diterima dimuka (*Deferred Revenue*)

Penerimaan uang untuk penjualan barang atau jasa yang belum direalisasikan .

b. Hutang jangka panjang

Adalah kewajiban keuangan yang tanggal jatuh temponya masih panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), yang termasuk hutang jangka panjang adalah :

1. Hutang obligasi
2. Hutang hipotik , adalah hutang yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu.
3. Pinjaman jangka panjang yang lain



odal

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham) , surplus dan laba ditahan , atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Didalam prakteknya terkadang terdapat adanya suatu klasifikasi pada neraca yang sulit untuk ditafsirkan, dengan nama *reserve* (cadangan) . Seharusnya cadangan ini diklasifikasikan sesuai dengan klasifikasi pada neraca yaitu aktiva, hutang dan modal. Sehingga cadangan pada prinsipnya juga terdiri dari tiga golongan yaitu :

1. Cadangan sebagai pengurang aktiva (*reserve that offsetting assets*). Misalnya cadangan penyusutan (*reserve for depreciation*), cadangan ini merupakan pengurangan terhadap aktiva tetap yang menyusut, seperti bangunan dan mesin.
2. Cadangan sebagai hutang (*liabilities reserve*) , misalnya cadangan untuk pajak (*reserve for taxes*) merupakan suatu hutang yang dicatat sebagai cadangan, seharusnya hal ini dimasukkan kedalam pos hutang lancar (*current liabilities*) , yaitu hutang pajak atau taksiran hutang pajak.
3. Cadangan yang merupakan surplus, yang vetul-betul merupakan hak para pemilik perusahaan , misalnya “cadangan untuk ekspansi” adalah merupakan pemisahan dari sebagian laba ditahan (*retained earning*), dan dalam neraca masuk diklasifikasi modal.

2.3.2 Laporan laba-rugi

Laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya-biaya, laba-rugi yang diperoleh suatu perusahaan dalam

tertentu. Prinsip-prinsip umum yang diterapkan dalam laporan laba-rugi sebagai berikut :



1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan jasa) diikuti dengan harga pokok barang atau jasa yang dijual sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian yang kedua menunjukkan biaya- biaya operasional yang dikeluarkan , seperti biaya penjualan dan biaya administrasi (*operating expanses*) .
3. Bagian yang ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan (*Non operating/financial income and expanses*).
4. Bagian keempat menunjukkan laba/rugi yang insidentil (*extra ordinary gain or loss*) sehingga diperoleh laba/rugi bersih sebelum pajak pendapatan dan kemudian dikurangi dengan pajak sehingga didapat laba bersih setelah pajak.

2.3.3 Laporan laba ditahan

Laba atau rugi yang timbul secara insidentil dapat diklasifikasikan sendiri dalam laporan rugi-laba atau dicantumkan dalam laporan laba ditahan (*retained earning statement*) atau didalam Laporan perubahan modal , tergantung konsep yang dianut perusahaan. Kalau perusahaan mengikuti *clean surples principle* atau *all inclusive concept*, maka laba/rugi insidentil akan terlihat dalam laporan rugi laba. Dan di dalam laporan laba ditahan hanya berisi :

1. *Net income* (pendapatan bersih) yang ditransfer dari laporan rugilaba
2. Deklarasi pembayaran deviden

penyisihan dari laba (*appropriation of retained earning*)



Kalau perusahaan tersebut mengikuti *nonclean surplus concept* atau *current operating performance*, maka laporan rugi-laba hanya menentukan hasil dari periode itu, sedangkan rugi/laba yang timbul secara insidental terlihat dalam laporan laba ditahan atau pada laporan perubahan modal.

Bentuk laporan keuangan manapun yang digunakan perusahaan tidaklah menjadi masalah, yang terpenting adalah laporan keuangan tersebut harus disusun sedemikian rupa sehingga memenuhi keperluan untuk :

1. Memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan tertentu, guna memenuhi keperluan para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Menyajikan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan perubahan-perubahan kekayaan perusahaan.
3. Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam penaksiran kemampuan perolehan laba dari perusahaan.
4. Memberikan informasi yang diperlukan mengenai perubahan-perubahan dalam harta dan kewajiban, serta informasi lainnya.

Laporan keuangan juga harus mencapai mutu :

1. Relevan
2. Jelas dan dapat dimengerti
3. Dapat diuji kebenarannya
4. Mencerminkan keadaan keuangan perusahaan menurut waktunya secara tepat
5. Dapat diperbandingkan
6. Lengkap dan netral



eterbatasan Laporan Keuangan

Dengan melihat sifat dari laporan keuangan tentunya memiliki keterbatasan, dan keterbatasan dari laporan keuangan itu antara lain adalah:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan laporan dalam waktu tertentu yang sifatnya sementara (*Interim Report*) dan bukan laporan yang final. Karena itu semua jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan likuidasi atau realisasi yaitu didalam interim report tersebut terkandung pendapat pribadi (*Personal Judgement*) dari akuntan atau manajemen perusahaan.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standart nilai yang mungkin berubah-ubah, karena yang tercantum didalam laporan keuangan adalah merupakan nilai buku (*Book Value*) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang ataupun nilai gantinya.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan nilai transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu yang lalu, yaitu daya beli uang tersebut menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan penjualan itu disebabkan naiknya harga barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga.
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dalam satuan uang, seperti reputasi dan prestasi

perusahaan, pesanan yang tidak terpenuhi dan lain-lain. Dalam prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta 1974



halaman 14) menjelaskan tentang sifat dan keterbatasan Laporan Keuangan sebagai berikut :

- a. Laporan Keuangan adalah laporan yang bersifat sejarah, yang merupakan laporan atas kejadian-kejadian yang telah lewat, maka terdapat keterbatasan dalam kegunaannya, misalnya untuk maksudmaksud investasi, sebabnya adalah data-data yang disajikan semata-mata hanya berdasarkan "cost" (yang bersifat historik) dan bukan atas dasar nilai. Akibatnya timbul jurang (*gap*) yang cukup besar antara hak kekayaan pemegang saham berupa aktiva bersih perusahaan yang dinyatakan dalam harga pokok historic dengan harga saham-sahamyang tercatat dibursa.
- b. Laporan keuangan adalah cerminan hal-hal yang telah lampau, sedangkan para investor berorientasi pada masa mendatang dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi. Jadi laporan keuangan adalah sebagai penunjuk arah dan pedoman dalam investasi, namun masih diperlukan ramalan-ramalan dari para investor.
- c. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan untuk memenuhi keperluan tiap-tiap pemakai. Data-data yang disajikan didalamnya berkaitan satu sama lain secara fundamental, misalnya posisi keuangan dengan perubahannya yang tercermin pada perhitungan rugi-laba dan perubahan modal nilai yang terdapat bukanlah merupakan nilai kontan dari aktiva ataupun nilai likuidasi.
- d. Laporan keuangan sebagai hasil dari pemakaian stelsel timbulnya hak dan kewajiban dalam akuntansi dalam proses penyusunannya tidak dapat dilepaskan penafsiran-penafsiran dan pertimbanganpertimbangan, namun hal-hal yang dinyatakan dalam



laporan keuangan dapat diuji melalui bukti-bukti ataupun dengan perhitungan yang masuk akal.

- e. Laporan keuangan itu bersifat *konsevatif* dalam sikapnya menghadapi ketidak-pastian, peristiwa yang tidak menguntungkan segera dihitung kerugiannya. Jadi bagi yang tidak memahami akuntansi atau pembukuan akan menganggap bahwa Laporan Keuangan itu adalah suatu daftar yang berdasarkan fakta-fakta, memperlihatkan nilai dari perusahaan secara keseluruhan dan tepat sesuai dengan kondisi ekonomi pada saat itu.

2.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi,2012:2).

Menurut Sucipto (2003), pengertian kinerja keuangan yakni penentuan ukuran - ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sementara itu menurut IAI (2007), dikemukakan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Dari sejumlah pengertian kinerja keuangan di atas, dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu

yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.



2.6 *Return on Equity (ROE)*

Metode *Return on Equity (ROE)* digunakan untuk menghitung profitabilitas perusahaan terhadap dana yang dipakai. ROE secara eksplisit menganalisis profitabilitas perusahaan bagi pemilik saham biasa. Profitabilitas modal sendiri dalam hal ini adalah pengembalian atas ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham. ROE merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam melakukan tugasnya yakni menghasilkan modal yang maksimal.

ROE merupakan suatu rasio yang mengukur tingkat pengembalian keuntungan atas modal yang dikeluarkan oleh investor kepada perusahaan. ROE diasumsikan sebagai ekspektasi investor atas dana yang ditanamkan pada perusahaan. Semakin besar profitabilitas perusahaan, maka investor akan tertarik membeli saham perusahaan tersebut karena berharap di kemudian hari akan mendapatkan pengembalian yang besar atas penyetorannya. Hal ini memungkinkan naiknya harga penawaran saham-saham saat diperdagangkan yang disebabkan permintaan saham tersebut meningkat

2.7 *Return on Assets (ROA)*

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah

menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kegiatan hidup perusahaan



Return on assets dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari aset yang dikuasainya. Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya. Oleh karena itu, *Return on assets* kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multinasional (Henry Simamora, 2000:530).

Berikut ini beberapa pengertian ROA dari beberapa sumber:

1. *Return on Assets* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelilin, 2010:372)
2. *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014:201)
3. *Return on Assets* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2012:98)

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan (Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2005:65).

2.7.1 Fungsi *Return on Assets* (ROA)

Menurut Munawir (2007;91) kegunaan dari analisa *return on assets*

akan sebagai berikut :



1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *return on assets* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *return on asset* dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui apa saja kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
3. Analisa *return on asset* juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
4. Analisa *return on asset* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat hitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian



manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai profit potential.

5. *Return on asset* selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *return on asset* dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

2.7.2 Keunggulan *Return on Assets* (ROA)

Menurut Munawir (2001: 91-92) keunggulan *Return on Assets* yaitu :

1. Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
2. Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis ROA dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.

2.7.3 Kelemahan *Return on Asset* (ROA)

Kelemahan ROA menurut Munawir (2001:94) adalah:

1. ROA sebagai pengukur divisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap.
2. ROA mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi. ROA akan cenderung tinggi akibat dan penyesuaian (kenaikan) harga jual, sementara itu beberapa komponen biaya masih dinilai dengan harga distorsi.

2.7.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA)

Menurut Kasmir (2012:203), menjelaskan bahwa yang mempengaruhi ROA adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai ROA



dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.

Menurut Munawir (2007:89), besarnya *Return on assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. *Turnover* dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi).
2. *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan.

2.8 *Economic Value Added* (EVA)

EVA (*Economic Value Added*) adalah ukuran kinerja keuangan yang lebih mampu menangkap laba ekonomis perusahaan yang sebenarnya daripada ukuran-ukuran lain. EVA juga merupakan ukuran kinerja yang secara langsung berhubungan dengan kekayaan pemegang saham dari waktu ke waktu. (<http://id.wordpress.com>)

Konsep *Economic Value Added* (EVA) mengukur nilai tambah dengan cara mengurangi biaya modal (*cost of capital*) yang timbul akibat investasi yang dilakukan oleh perusahaan. *Economic Value Added* (EVA) yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat modalnya. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai

an. Sebaliknya *Economic Value Added* (EVA) yang negatif



menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal

Konsep EVA merupakan alternatif yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan yaitu focus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai perusahaan. Penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan EVA, para manajer akan berpikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian serta dengan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan. Sebagai pengukur kinerja perusahaan, EVA secara langsung menunjukkan seberapa besar perusahaan telah menciptakan modal bagi pemilik modal. (Mamduh M. Hanafi : 2004 : 55). Secara konseptual EVA mungkin lebih unggul daripada pengukur tradisional akuntansi, namun secara praktis belum tentu EVA diterapkan dengan mudah. Proses perhitungan EVA memerlukan estimasi atas biaya modal dan estimasi ini terutama sulit untuk perusahaan yang belum go public untuk dilakukan. (Hanafi, 2004 : 55). Rudianto (2006: 348) menjelaskan hasil penilaian kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan EVA dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori yang berbeda, yaitu:

a. Nilai EVA > 0 atau EVA bernilai positif

Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.



Nilai EVA = 0

Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi.

c. Nilai EVA < 0 atau EVA bernilai negatif

Bernilai negatif Pada posisi ini berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, dalam arti laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

2.8.1 Manfaat EVA (*Economic Value Added*)

EVA juga mempunyai manfaat yaitu (Siddharta Utama, 1997) :

1. EVA digunakan sebagai penilai kinerja perusahaan yaitu fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai (*value creation*).
2. EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham.
3. Dengan EVA, para manajer berpikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.
4. EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi dari pada biaya modalnya.
5. Dengan EVA, para manajer harus selalu membandingkan tingkat pengembalian proyek dengan tingkat biaya modal yang mencerminkan tingkat risiko proyek tersebut.



Keunggulan dan Kelemahan EVA (*Economic Value Added*)

Sebagai alat penilai kinerja perusahaan, EVA terlihat mempunyai keunggulan dibanding dengan ukuran kinerja konvensional lainnya. Beberapa keunggulan yang di miliki EVA antara lain (Rudianto, 2000: 352):

1. EVA dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham yang menunjukkan bahwa EVA digunakan sebagai ukuran operasional dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan di dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.
2. EVA memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana / modal, mengeksposur pemberian pinjaman (piutang) dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi.
3. EVA merupakan system manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis mulai dari strategi dan pergerakannya samapi keputusan operasional sehari-hari.

Disamping memiliki keunggulan, EVA juga memiliki beberapa kelemahan yang belum dapat ditutupi, antara lain (Rudianto, 2006: 353) :

1. Sulitnya menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya biaya modal sendiri. Terutama dalam perusahaan *go public* biasanya mengalami kesulitan dalam perhitungan sahamnya
2. Analisis EVA hanya mengukur faktor kuantitatif saja sedangkan untuk mengukur kinerja secara optimal, perusahaan harus diukur berdasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif.



2.9 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan Analisis Laporan Keuangan, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Economic Value Added (EVA)*.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Perbandingan Antara <i>Economic Value Added (EVA)</i> dan <i>Return on Asset (ROA)</i> Dalam Menilai Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan rokok go publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2012)	Ria Ayu Devi(2014)	Metode perhitungan kuantitatif <i>Economic Value Added (EVA)</i> dan <i>Return on Assets (ROA)</i>	Dari hasil Penelitian, Diantara PT Gudang Garam, Tbk, PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk dan PT Bentoel Internasional Investama, PT Hanjaya Mandala Sampoerna memiliki nilai EVA dan ROA tertinggi di antara perusahaan rokok lainnya. Yang menunjukkan bahwa EVA bernilai positif dan nilai ROA diatas 1%. Hal ini menunjukkan jika PT Hanjaya Mandala Sampoerna mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaaan serta mampu memenuhi harapan para pemegang saham dan investor.



Sambungan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

2	Analisis Kinerja Keuangan perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan dan Metode EVA(<i>Economic Value Added</i>) pada perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI	I Kade Adi Sucipta, I Wayan Suwendra, Wayan Cipta (2015)	Uji beda t-test (<i>independent sample t-test</i>).	Hasil Analisis rasio likuiditas, profitabilitas, dan profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan LQ 45 baik dalam sektor manufaktur maupun sektor jasa periode 2013 -2014 tergolong dalam kategori baik. Namun, Hasil perhitungan menggunakan EVA pada perusahaan LQ 45 dalam sektor manufaktur menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada kondisi yang tidak baik, karena EVA bernilai negatif. Sedangkan nilai EVA dalam sektor jasa menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada kondisi yang baik, karena EVA bernilai positif. Hal ini menunjukkan perusahaan harus lebih memperhatikan kembali jangka waktu pemakaian dana perusahaan.
3	Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Perseroan) Tbk dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA)	Linda Wahyuni (2015)	Uji beda t-test (<i>independent sample t-test</i>).	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode tahun 2009-2014 tidak dapat menciptakan nilai tambah ekonomi yang positif. Hal ini berarti kinerja PT. BNI (Persero) Tbk masih kurang baik. Di tahun 2013, PT. BNI (Persero) Tbk menghasilkan nilai EVA terbaik yang diperoleh



Sambungan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

				perusahaan, karena terjadi penurunan pada biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) dan diikuti dengan peningkatan pada <i>Return on Investment Capital</i> (ROIC). Namun, pada tahun 2014 PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk menghasilkan nilai EVA terburuk yang dihasilkan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang disebabkan oleh besarnya peningkatan biaya rata-rata modal tertimbang tidak sebanding dengan besarnya peningkatan ROIC.
4	Analisis Perhitungan ROE, ROA dan EVA Terhadap Kinerja Keuangan Pada CV. Harmoni Mitra Sejahtera	Yuda Wiratama Santoso (2015)	Uji beda t-test (<i>independent sample t-test</i>).	perusahaan dan manajer ingin membuat laporan yang terlihat baik tanpa memperdulikan dampaknya bagi kelangsungan perusahaan dengan memanipulasi data keuangan yang dibuat, dan hal tersebut yang terjadi pada CV Harmoni sejahtera. Yang menunjukkan bahwa nilai aktiva meningkat karena persediaan yang besar dan nilai pajak yang menambah nilai aktiva, dan nilai Total Modal meningkat karena pembelian atas persediaan tidak dimasukkan ke dalam



Sambungan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

				Neraca pada pasiva yang menambah total modalnya yang digunakan untuk pembelian. Sedangkan pada nilai EVA nilai dari biaya modal yang digunakan untuk biaya operasional perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan yang wajar sehingga membuat kenaikan dan penurunan nilai ekonomisnya terlihat wajar.
5	Pengaruh <i>Economic Value Added, Return on Asset, dan Return on Equity</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Di Bursa Efek Indonesia	Dwi Diasfiani Agustin, Muslichah Erma Widiana, Indah Noviandari (2016)	pengujian normalitas dengan uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun secara parsial variabel <i>Economic Value Added, Return on Assets dan Return on Equity</i> , pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang mana variabel <i>Return on Equity</i> mempunyai pengaruh dominan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 2.1 menggambarkan adanya kaitan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan. penelitian yang dilakukan oleh Ria Ayu Devi (2014) menggunakan variabel yang sama dengan penelitian yang sedang dilakukan, kedua penelitian ini membahas mengenai EVA dan ROA.

penelitian yang di lakukan oleh I Kade Adi Sucipto, I Wayan Suwendra, dan membahas mengenai Kinerja perusahaan dengan menggunakan EVA, persamaan variabel terdapat pada penelitian ini. penelitian yang

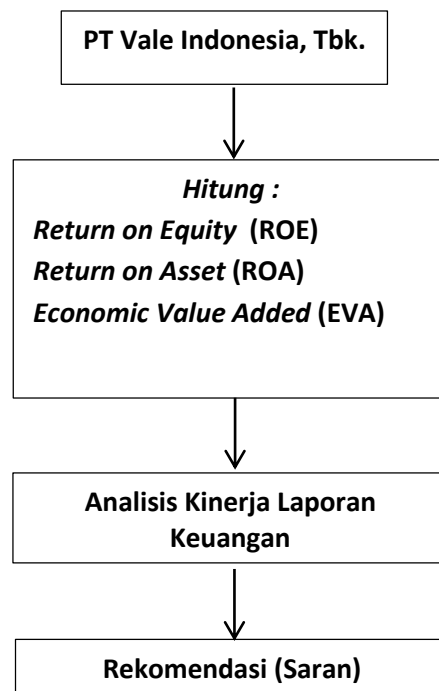


dilakukan oleh Linda Wahyuni (2015) sekali lagi menggunakan EVA sebagai tolak ukur untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan, hal ini berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. penelitian selanjutnya, adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuda Wiratama Santoso (2015), penelitian tersebut menjadi acuan peneliti untuk melakukan penelitian, hal ini karena Santoso menggunakan ROA, ROE dan EVA sebagai alat untuk untuk menganalisis kinerja perusahaan. perbedaan kedua penelitian ini terletak pada objek yang di teliti. penelitian selanjutnya adalah penelitian yang di teliti oleh Dwi Diasfiani, Muslchah Ema dan Indah Noviandari (2016). penelitian tersebut meneliti mengenai pengaruh EVA, ROE dan ROA terhadap objek tertentu. dapat dilihat bahwa variabel yang digunakan sama dengan variabel yang di gunakan oleh penelitian yang sedang dilakukan.

2.10 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran teoretis pada penelitian adalah mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan dengan melihat laporan keuangan PT. Vale Indonesia, Tbk pada tahun 2014 sampai dengan 2016. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), *Economic Value Added* (EVA) dan Analisis Laporan Keuangan. Penyajian kerangka teoretis dapat dilihat pada gambar di bawah ini.





Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

